

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba-laba (Ordo Araneae) merupakan anggota Filum Artropoda yang memiliki adaptasi tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Laba-laba merupakan hewan kosmopolitan yang dapat ditemukan di habitat terestrial, arboreal, dan beberapa di akuatik seperti mangrove (Nababan, 2009). Menurut Hawkeswood (2003), lebih dari 20.000 spesies laba-laba di alam yang hidup di darat. Laba-laba merupakan hewan predator bagi serangga-serangga yang ada di sekitarnya, sehingga laba-laba mempunyai peranan penting dalam rantai makanan (Bonev *et al.*, 2006). Laba-laba juga memiliki peran dalam bidang pertanian, perkebunan, dan perumahan yaitu untuk melindungi dari serangga-serangga perusak (Brunet, 2000). Laba-laba tergolong hewan karnivora dan kebanyakan dari mereka merupakan pemakan serangga sehingga laba-laba juga berperan penting dalam pengendalian hama (Ghavani, 2005).

Beberapa penelitian tentang laba-laba yang pernah dilakukan di Indonesia diantaranya adalah Nababan (2009) melakukan penelitian tentang keanekaragaman laba-laba (ordo Araneae) di daerah mangrove Suaka Alam Muara Angke yang menemukan 32 jenis. Kurniawan, Setyawati dan Yanti (2013) melakukan penelitian tentang eksplorasi laba-laba (Araneae) di Sungai Ambawang dan ditemukan 12 jenis. Aswad, Koneri dan Siahaan (2014) melakukan penelitian tentang komunitas laba-laba di Kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone Sulawesi Utara dan ditemukan sebanyak 59 jenis. Diniyati, Virdana dan Permana (2014) melakukan penelitian tentang eksplorasi laba-laba di gua objek wisata dan kawasan karst di Sumatera Barat dan didapatkan lima spesies laba-laba.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan sumber keanekaragaman hayati serta memiliki banyak kawasan konservasi. Salah satu kawasan konservasi di Sumatera Barat adalah cagar alam Lembah Anai. Cagar alam ini merupakan kawasan suaka alam, keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa dan ekosistem yang perlu dilindungi. Perkembangan kawasan ini berlangsung secara alami yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan dan pariwisata (Fitri, 2009). Cagar alam Lembah Anai terletak pada ketinggian antara 400-850 m dpl dengan kelembaban berkisar antara 60-100%. Cagar alam ini memiliki kekayaan fauna yang belum banyak terungkap (BKSDA Sumatera Barat, 2012) termasuk diantaranya keanekaragaman jenis laba-laba.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Kawasan Cagar Alam Lembah Anai Provinsi Sumatera Barat antara lain homoptera nokturnal (Dahelmi, 1994), semut (Putri, 2014) dan rayap (Ningsih, 2014) dan didapatkan hasil yang cukup beragam pada masing-masing objek penelitian. Keanekaragaman homoptera nokturnal, semut dan Rayap maka mungkin saja akan beragam pula jenis laba-laba pada kawasan cagar alam Lembah Anai. Cagar alam Lembah Anai bersebelahan dengan perladangan penduduk sekitar sehingga penelitian tentang jenis-jenis laba-laba perlu dilakukan untuk dapat dilaporkan secara ilmiah tentang keanekaragaman laba-laba sebelum terjadi kepunahan spesies akibat pembukaan lahan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian “Jenis-jenis laba-laba (Araneae) pada kawasan Cagar Alam Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat”.

1.2 Perumuaan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yaitu apa sajakah jenis laba-laba (Araneae) pada kawasan cagar alam Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis laba-laba (Araneae) yang terdapat pada kawasan Lembah Anai Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui jenis laba-laba di cagar alam Lembah Anai dan dapat digunakan sebagai data informasi untuk penelitian lanjutan yang lebih intensif dan menyeluruh mengenai laba-laba, sehingga menambah khazanah dalam bidang ilmu pengetahuan.

